

MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Edi Ependi^{1*}, Wawan², Dadep Hermawan³, Supyan Sauri⁴, Mustakim⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
ediependipasirgaling@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan kompetensi peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter masih menghadapi sejumlah tantangan. Hal ini merupakan dampak dari faktor lingkungan seperti pengaruh media sosial, konten digital negatif, dan pergaulan bebas seringkali kontraproduktif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak, Kecamatan Tanggeung. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan akhlak dilaksanakan melalui perencanaan program karakter, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial, serta evaluasi berkelanjutan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap toleransi peserta didik. Faktor pendukung utama meliputi komitmen semua pihak dan budaya sekolah yang religius, sementara kendalanya adalah keterbatasan sarana serta variasi latar belakang peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi sekolah dan orang tua dalam membina karakter secara konsisten.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan Akhlak, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstrack: Improving student competency in strengthening character education still faces several challenges. This is due to the impact of environmental factors such as the influence of social media, negative digital content, and free association, which are often counterproductive to student character formation. This study aims to describe and analyze the management of moral development in strengthening student character education at SDN Margalaksana and SDN Tegalmerak, Tanggeung District. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that moral development management is implemented through character program planning, implementation of religious and social activities, and ongoing evaluation involving the principal, teachers, and parents. The implemented strategy has proven effective in shaping students' character of discipline, responsibility, and tolerance. The main supporting factors include the commitment of all parties and a religious school culture, while obstacles are limited facilities and the diversity of student backgrounds. This study recommends strengthening collaboration between schools and parents in fostering character consistently.

Keywords: Moral Development Management, Character Education, Elementary School.

Article History:

Received: 28-04-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted: 20-06-2025

Online : 31-07-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari aspek kognitif, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Krisis moral yang terjadi di kalangan pelajar, seperti meningkatnya kasus perundungan, penyalahgunaan media sosial, hingga kurangnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial, menjadi indikasi bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya berhasil diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak. Akhlak yang baik merupakan pondasi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas,

tetapi juga berintegritas, disiplin, dan mampu bersikap jujur serta bertanggung jawab. Namun demikian, pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara spontan atau tanpa perencanaan. Diperlukan suatu sistem manajemen yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang menyeluruh agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan optimal.

Manajemen menurut Asmendri dalam (Lahiya, 2025) berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen menurut Terry dikutip (Rismawati, 2024) adalah “Kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya”. Menurut Harsey dan Blanchard dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa “Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial”. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.

Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, menurut penulis manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Waluyo, 2024) menjelaskan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut (Judijanto, 2025) menjelaskan pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun Syaepul Manan dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Syaepul Manan dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al Ghazali dikutip (Mukarom, 2024) memaknai akhlak dengan: “Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.” Adapun Yunahar Ilyas dalam (Kartika, 2021) mendefinisikan akhlak dengan: “Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.”

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.

Dalam konteks ini, manajemen pembinaan akhlak menjadi kunci penting dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Menurut (Arifudin, 2024) bahwa peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, bahkan lingkungan sekolah secara keseluruhan sangat menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana sistem manajemen pembinaan akhlak diterapkan di sekolah, sejauh mana efektivitasnya, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 1 Ayat (1): Mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan kompetensi guru melalui manajemen bimbingan yang efektif berkontribusi pada terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam konteks PPK, pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak. Perpres ini menekankan pentingnya harmonisasi antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, serta kolaborasi antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah, di mana kepala satuan pendidikan dan guru memiliki tanggung jawab utama dalam implementasi PPK (Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi peserta didik dalam Penguatan Pendidikan Karakter masih menghadapi sejumlah tantangan. Berikut adalah gambaran umum kondisi di berbagai satuan pendidikan ketidakseimbangan antara aspek akademik dan karakter, kurangnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran,

kapasitas guru belum merata, minimnya keteladanan, keterbatasan keterlibatan orang tua dan masyarakat, lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Faktor lingkungan seperti pengaruh media sosial, konten digital negatif, dan pergaulan bebas seringkali kontraproduktif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di Kabupaten Cianjur, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, upaya peningkatan karakter peserta didik di tingkat Sekolah Dasar menjadi perhatian penting, salah satu pendekatan yang diyakini efektif untuk pembinaan karakter melalui tiga pendekatan utama yaitu: Pendekatan Berbasis Kelas, Pendekatan Berbasis Budaya Sekolah, dan Pendekatan Berbasis Masyarakat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal mengatur secara rinci tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai. Meskipun tidak menggunakan istilah "pembinaan akhlak" secara eksplisit, peraturan ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan.

Dalam konteks ini, pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik menjadi relevan sebagai metode bimbingan yang memberdayakan peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, menetapkan tujuan pembinaan, dan merancang tindakan konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George Robert Terry sebagai landasan konseptual bahwa: *"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources."* (Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan manusia dan sumber daya lainnya) (Farid, 2025).

Empat fungsi utama ini dapat diterapkan secara langsung dalam pembinaan akhlak peserta didik untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, sekolah merumuskan visi, misi, serta tujuan pembinaan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. Perencanaan mencakup penyusunan program kegiatan seperti integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pelatihan guru sebagai teladan akhlak, serta kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca doa, atau program jujur. Untuk menyiapkan langkah-langkah sistematis dalam menanamkan akhlak mulia sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sekolah mengatur sumber daya manusia (guru, wali kelas, BK, kepala sekolah) dan sarana pendukung (media pembelajaran, fasilitas ibadah, buku karakter) untuk menunjang pelaksanaan program pembinaan akhlak. Penugasan peran dan tanggung jawab dilakukan agar setiap elemen sekolah berkontribusi aktif. Untuk mewujudkan koordinasi yang efektif antara seluruh komponen sekolah dalam membina karakter dan akhlak siswa.

3. Pelaksanaan / Penggerakan (*Actuating*)

Pada tahap ini, seluruh rencana dilaksanakan. Guru menjadi figur teladan akhlak bagi siswa dalam keseharian. Kegiatan karakter seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, dan layanan bimbingan konseling diterapkan sebagai sarana pembinaan nilai-nilai moral.

Untuk menggerakkan seluruh warga sekolah untuk membangun budaya positif dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Pengendalian (Controlling)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembinaan akhlak. Sekolah dapat menggunakan observasi, laporan perilaku, refleksi siswa, maupun keterlibatan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Hanik, 2021) berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara”. Untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik. Hasil penelitiannya: a) Kegiatan perencanaan meliputi integrasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada pembelajaran yang termuat pada RPP pada setiap mata pelajaran, penyusunan jadwal kegiatan di luar kelas untuk menumbuhkan sikap religius, seperti; sholat duha, budaya 3S senyum, sapa, salam, tahfidz quran juz 30, sholat duhur berjamaah serta pembacaan asmaul husna setebelum pembelajaran, kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan juga diintegrasikan kedalam kegiatan seluruh muatan pelajaran serta dalam kegiatan sehari-hari ketika di rumah. Selain itu setiap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran, b) kegiatan pengorganisasian meliputi; pembagian jadwal kegiatan keagamaan serta pembagian guru piket, c) kegiatan pelaksanaan meliputi; melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan di kegiatan awal perencanaan, serta d) kegiatan pengawasan dan evaluasi dilaksanakan untuk mengontrol pelaksanaan Pendidikan karakter dan evaluasi dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan serta hambatan implementasi Pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik. Berbeda dengan penelitian ini dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen menurut G.R. Terry dalam konteks pembinaan akhlak, diharapkan guru dapat secara efektif mengelola proses peningkatan pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pembinaan akhlak diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan karakter peserta didik di tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Cianjur.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Lokasi penelitian ke 1 di SD Negeri Pagermaneuh Desa Pagermaneuh Kecamatan Tanggeung dan Lokasi ke 2 di SD Negeri Tegalmerak Desa Pagermaneuh Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Arifudin, 2020) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Suryana, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen pembinaan akhlak diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran manajemen pembinaan akhlak diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis manajemen pembinaan akhlak diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara

khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen pembinaan akhlak diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Syofiyanti, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Abduloh et al, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nita, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rahmah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis manajemen pembinaan akhlak diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahmah, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Afifah, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis manajemen pembinaan akhlak diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Moleong dikutip (Rahmah, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sari, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Irwandi, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (Maharni, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak Kecamatan Tanggeung telah dirancang secara sistematis dan terarah. Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan nyata peserta didik, serta mengacu pada visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan karakter mulia sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Perencanaan ini mencakup identifikasi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam rencana pembelajaran dan kegiatan sekolah, baik melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan guru, maupun kegiatan terprogram seperti keagamaan dan sosial budaya.

Di kedua sekolah, perencanaan disusun oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, yang kemudian dituangkan dalam dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Program Tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembinaan akhlak juga dirancang melalui kegiatan pembiasaan seperti doa bersama sebelum belajar, pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan Jumat bersih, serta penyisipan nilai-nilai moral dalam mata pelajaran.

Selain itu, perencanaan ini bersifat partisipatif, di mana pihak sekolah aktif melibatkan orang tua dan masyarakat melalui kegiatan parenting, pertemuan wali murid, serta kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan agar pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi gerakan bersama dalam membangun karakter generasi muda.

Dengan adanya perencanaan yang jelas, terstruktur, dan didukung oleh semua pihak, pembinaan akhlak di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak menjadi pondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, serta membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan karakter.

Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

Setelah melalui tahap perencanaan yang terstruktur dan komprehensif sebagaimana dijelaskan pada poin pertama, pelaksanaan pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak menjadi tahap krusial dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirancang. Pelaksanaan ini mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, komitmen seluruh warga sekolah, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, kegiatan ini diwujudkan melalui rutinitas harian seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, guru secara aktif menyisipkan pesan-pesan moral dalam proses pembelajaran, baik dalam muatan

lokal maupun mata pelajaran umum.

Secara tidak langsung, pembinaan dilakukan melalui pemberian keteladanan oleh guru dan kepala sekolah, pengembangan budaya sekolah yang positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan religius. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan sosial, dan lomba-lomba keagamaan juga menjadi media strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Kedua sekolah juga melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pembinaan, seperti melalui kegiatan parenting, majelis taklim, kerja bakti, dan peringatan hari besar Islam. Kolaborasi ini memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah agar juga diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengoordinasikan seluruh kegiatan, sementara guru bertindak sebagai pelaksana harian dan pembimbing siswa. Evaluasi informal juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa.

Dengan pelaksanaan yang konsisten dan melibatkan semua unsur pendidikan, pembinaan akhlak di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter, serta menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembinaan akhlak yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan utama yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak dengan cara sosialisasi Program kepada Seluruh Warga Sekolah Sebelum pelaksanaan dimulai, pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah mengenai pentingnya pembinaan akhlak sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menumbuhkan komitmen Bersama yaitu dengan cara pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Moral Sekolah membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai akhlak seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, salat Dhuha dan salat Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an setiap pagi, upacara bendera dengan amanat yang mengandung pesan moral.

1. Integrasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran

Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran melalui contoh kasus, diskusi nilai, maupun refleksi moral yang sesuai dengan tema pelajaran.

2. Penerapan Keteladanan oleh Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan kepala sekolah secara konsisten memberikan contoh perilaku terpuji kepada peserta didik, baik dalam hal disiplin, kejujuran, kepedulian, maupun etika berkomunikasi. Keteladanan ini menjadi media pembelajaran moral yang kuat bagi siswa.

3. Pembinaan melalui Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial

Pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan pramuka, kebersihan lingkungan (Jumat bersih), pentas seni budaya, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial seperti santunan atau bakti sosial.

Hasil wawancara dengan seorang guru, yang menjadi salah satu responden penelitian,

mempertegas temuan ini. Guru tersebut menyampaikan pandangannya mengenai pengaruh program pembinaan akhlak terhadap kinerja guru di sekolah. Berikut adalah petikan wawancaranya: Peneliti: “Bagaimana Anda melihat pengaruh program Pembinaan Akhlak terhadap kinerja Anda sebagai guru?”. Guru: “Menurut saya, program pembinaan akhlak ini sangat berdampak positif. Kami jadi lebih sadar bahwa tugas kami bukan hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh akhlak bagi siswa. Secara tidak langsung, program ini membuat saya lebih disiplin, lebih sabar, dan lebih bijak dalam menghadapi siswa. Karena kami harus memberikan teladan, kami juga berusaha memperbaiki diri setiap hari.”(Guru Kelas, SDN Margalaksana)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak tidak hanya berpengaruh pada peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kesadaran etis para guru. Guru merasakan adanya tanggung jawab moral yang lebih besar untuk menjadi panutan, yang kemudian mendorong peningkatan kinerja dalam aspek kedisiplinan, komunikasi, dan pembinaan karakter.

Evaluasi Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

Evaluasi terhadap pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, dilakukan melalui observasi perilaku siswa, catatan harian guru, penilaian sikap dalam rapor, serta masukan dari orang tua dan komite sekolah.

Adapun temuan utama dari penelitian ini evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Evaluasi Harian dan Rutin oleh guru melakukan pemantauan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Perilaku seperti kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial menjadi indikator utama. Hasil pengamatan ini dicatat dalam jurnal guru dan menjadi bahan refleksi pembelajaran.
- b. Evaluasi Periodik oleh Pihak Sekolah Kepala sekolah bersama tim manajemen melakukan evaluasi bulanan atau triwulanan terhadap pelaksanaan program pembinaan akhlak. Evaluasi ini mencakup pelaksanaan program, partisipasi siswa, serta kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan dan tindak lanjut program.
- c. Evaluasi Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah juga pertemuan wali murid dan kegiatan penting. Orang tua diminta memberikan masukan mengenai perubahan perilaku anak di rumah. Selain itu, kerja sama dengan tokoh masyarakat digunakan untuk mengamati dampak pembinaan akhlak di lingkungan sekitar siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku positif peserta didik dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, lebih menghargai guru dan teman sebaya, serta lebih sadar terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan kerja sama sosial.

Namun demikian, evaluasi juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam menyisipkan pembinaan akhlak dalam semua mata pelajaran, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah merumuskan strategi lanjutan berupa penguatan peran guru sebagai teladan, pelatihan internal terkait

pendidikan karakter, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua siswa.

Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, program pembinaan akhlak di kedua sekolah dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga mampu menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Petikan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.

Peneliti: “Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembinaan akhlak ini memengaruhi kinerja guru?”. Kepala Sekolah :“Evaluasi yang kami lakukan secara rutin terhadap pembinaan akhlak berdampak cukup besar terhadap kinerja guru. Guru menjadi lebih terarah dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam membimbing dan membina karakter siswa. Mereka juga menjadi lebih konsisten dan sadar akan pentingnya peran mereka sebagai teladan. Ketika ada evaluasi, guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mulai memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Dari hasil evaluasi itu pula, guru bisa melihat mana yang perlu diperbaiki, dan kami biasanya diskusikan bersama dalam rapat sekolah. Jadi, menurut saya, evaluasi ini sangat membantu meningkatkan kesadaran profesionalisme dan tanggung jawab guru”.

Tindak Lanjut Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

Tindak lanjut dalam manajemen pembinaan akhlak merupakan tahapan penting setelah proses evaluasi, dengan tujuan memastikan bahwa kegiatan pembinaan akhlak benar-benar berdampak pada perubahan karakter peserta didik dan terjadi perbaikan berkelanjutan. Di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak, tindak lanjut ini dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh unsur sekolah, antara lain:

a. Refleksi dan Rapat Evaluatif

Setelah pelaksanaan program pembinaan akhlak, kedua sekolah secara rutin mengadakan rapat dewan guru untuk merefleksikan efektivitas kegiatan, diskusi tentang peserta didik yang menunjukkan perubahan positif maupun negatif dalam sikap dan akhlaknya, menyusun langkah-langkah baru berdasarkan hasil evaluasi.

b. Peningkatan Program Kegiatan

Tindak lanjut dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas program dengan cara menambahkan kegiatan berbasis praktik langsung seperti role play sopan santun, gotong royong, dan kegiatan sosial, memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran tematik secara lebih eksplisit, menyediakan bimbingan konseling ringan untuk peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.

Seorang guru menyatakan: "Dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak, kami mulai menambahkan kegiatan yang bersifat praktik langsung. Misalnya, siswa diminta melakukan role play tentang sopan santun saat bertemu guru atau orang tua. Selain itu, kami melibatkan mereka dalam kegiatan gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, serta kegiatan sosial seperti berbagi makanan saat hari Jumat. Kami juga berusaha memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran tematik, misalnya saat mengajarkan materi tentang lingkungan, disisipkan nilai tanggung jawab dan peduli sesama."

c. Penguatan Peran Guru sebagai Teladan

Kepala sekolah menginstruksikan guru menjadi contoh nyata perilaku akhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab), menumbuhkan budaya reward and punishment yang mendidik, agar pembiasaan akhlak berjalan konsisten.

Kepala sekolah menjelaskan: "Kami selalu menekankan bahwa guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi harus menjadi contoh nyata bagi siswa. Guru harus menunjukkan akhlak mulia dalam tutur kata, berpakaian, disiplin waktu, dan cara bersikap. Karena apa yang dilihat dan ditiru anak-anak bukan hanya apa yang diajarkan, tapi apa yang dicontohkan. Oleh karena itu, dalam rapat-rapat kami sering mengingatkan pentingnya keteladanan sebagai bagian dari pembinaan karakter."

d. Melibatkan Orang Tua secara Aktif

Sekolah melakukan pertemuan berkala dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan karakter anak, memberikan buku penghubung untuk komunikasi akhlak antara sekolah dan rumah, mendorong orang tua menerapkan pembiasaan akhlak positif di rumah, seperti salat berjamaah dan sopan santun dalam berkomunikasi.

"Kami berusaha menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa kinerja guru meningkat dan dapat memberikan bimbingan pelayanan dan pengajaran yang optimal mendukung perkembangan anak-anak mereka," ujar seorang guru.

e. Kolaborasi dengan Lingkungan Sekitar

Sebagai bagian dari tindak lanjut sekolah menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendukung kegiatan moral dan keagamaan, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial masyarakat seperti kerja bakti atau peringatan hari besar Islam yang ada dilingkungan setempat.

f. Pemantauan dan Pembinaan Lanjutan

Guru piket dan wali kelas diberi tanggung jawab khusus untuk mencatat dan memantau perilaku harian siswa, setiap bulan dilakukan pembinaan kelompok untuk siswa dengan catatan khusus atau yang memerlukan motivasi tambahan, disusun laporan perkembangan akhlak peserta didik sebagai bagian dari rekam jejak pendidikan karakter.

Masalah Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

Meskipun SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak telah melaksanakan berbagai program pembinaan akhlak, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain:

a. Kurangnya Konsistensi Pembiasaan Akhlak

Kegiatan pembinaan akhlak seperti salat berjamaah, budaya 3S (senyum, salam, sapa), dan gotong royong sudah diterapkan, namun belum sepenuhnya membentuk kebiasaan yang melekat pada peserta didik. Banyak siswa hanya menjalankan kegiatan tersebut karena instruksi guru, bukan karena kesadaran atau pembiasaan yang tertanam.

"Kadang anak-anak hanya menjalankan karena disuruh, belum muncul kesadaran sendiri. Begitu tidak diawasi, mereka kembali ke kebiasaan lama." (Guru Kelas VI SDN Margalaksana)

b. Kurangnya Peran Aktif Orang Tua

Peran orang tua dalam memperkuat pembinaan akhlak di rumah masih kurang optimal. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang bertolak belakang antara di sekolah dan di rumah. Hal ini menunjukkan kurangnya kesinambungan nilai karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga.

"Kami masih sering melihat anak-anak yang berubah sikap begitu keluar dari lingkungan sekolah, mungkin karena di rumah tidak ada penguatan akhlak." (Kepala Sekolah, SDN Tegalmerak)

c. Pengaruh Lingkungan dan Media Sosial

Lingkungan sosial dan media digital turut memberi pengaruh negatif terhadap akhlak peserta didik. Beberapa siswa meniru bahasa kasar dari konten media sosial atau tontonan digital, yang kemudian terbawa ke dalam interaksi di sekolah. "Anak-anak sekarang mudah meniru dari HP, apalagi yang tidak disaring. Kadang kami harus menegur karena mereka berbicara tidak sopan, padahal belum tentu dari rumah seperti itu." (Guru, SDN Tegalmerak)

d. Keterbatasan Sarana Penunjang Pembinaan Akhlak

Beberapa kegiatan pembinaan akhlak belum maksimal karena terbatasnya fasilitas atau sumber belajar. Misalnya, kurangnya media pembelajaran tematik yang mendukung nilai-nilai karakter, atau belum tersedia ruang khusus untuk kegiatan keagamaan dan konseling karakter.

e. Belum Optimalnya Evaluasi Karakter

Evaluasi pembinaan akhlak masih lebih banyak bersifat informal atau observatif tanpa instrumen yang baku dan sistematis. Hal ini menyulitkan guru untuk memantau perkembangan karakter siswa secara objektif dan berkelanjutan. "Kami biasanya menilai dari sikap harian, tapi belum ada format khusus yang bisa benar-benar menunjukkan perkembangan karakter anak." (Guru Kelas IV, SDN Margalaksana)

Solusi Menghadapi Masalah Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

Menghadapi masalah dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak telah merumuskan dan menerapkan sejumlah solusi yang strategis untuk mengatasi hambatan pada aspek sumber daya manusia (SDM) Solusi yang telah diupayakan meliputi:

a. Penguatan Program Pembiasaan Secara Konsisten

Dalam mengatasi kurangnya konsistensi perilaku akhlak peserta didik pihak sekolah melakukan rutinitas harian akhlak yang dijadwalkan dan dipantau langsung oleh guru piket dan guru kelas, seperti salat Dhuha berjamaah, berdoa bersama, dan budaya antre, Pemberian reward sederhana, seperti pujian, bintang akhlak, atau pengumuman siswa teladan, guna mendorong pembiasaan positif, kegiatan insidental bertema akhlak, seperti lomba pidato kejujuran atau drama singkat bertema tolong-menolong.

b. Meningkatkan Peran Orang Tua melalui Komunikasi Dua Arah

Untuk mengatasi lemahnya peran orang tua, sekolah melakukan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk menyampaikan perkembangan akhlak peserta didik, penggunaan buku penghubung karakter, di mana guru dan orang tua bisa menuliskan catatan tentang sikap anak baik di rumah maupun sekolah, penyuluhan parenting bertema akhlak dan karakter, dengan mengundang tokoh masyarakat atau pemuka agama lokal.

c. Pengawasan terhadap Pengaruh Lingkungan dan Media Sosial

Menghadapi pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan, guru memberi edukasi literasi digital dan etika bermedia kepada siswa, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk membatasi akses gawai berlebih, terutama yang tidak mendidik, disisipkan konten pendidikan karakter berbasis budaya lokal dan agama yang relevan dalam setiap pembelajaran.

d. Peningkatan Sarana dan Media Pembinaan Akhlak

Mengatasi keterbatasan fasilitas, sekolah sudah membuat papan akhlak harian di setiap kelas untuk memantau sikap siswa, menyediakan pojok akhlak tempat siswa

membaca buku cerita moral dan berdiskusi dengan guru, menyusun modul tematik karakter yang memuat nilai-nilai akhlak untuk digunakan dalam kegiatan belajar.

e. Pengembangan Sistem Evaluasi Karakter yang Terstruktur

Untuk membuat penilaian karakter lebih terarah, sekolah telah mengembangkan Instrumen penilaian sikap berbasis observasi dan lembar pengamatan guru, Rubrik penilaian karakter yang mencakup aspek religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan jujur, mengintegrasikan hasil penilaian karakter ke dalam rapor kesiswaan dan catatan kepribadian siswa.

Pembahasan Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

Penelitian ini menganalisis implementasi manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak, dengan menggunakan pendekatan teori manajemen menurut George R. Terry. Menurut Terry dalam (As-Shidqi, 2025), manajemen mencakup empat fungsi utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini menjadi kerangka kerja utama dalam menganalisis bagaimana pembinaan akhlak dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar.

Pendekatan manajemen yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak mengacu pada prinsip PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dari George R. Terry dalam (Arifudin, 2021), yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik.

Pemberdayaan peserta didik bukan hanya objek dari pembinaan, melainkan subjek aktif yang harus dilibatkan dan diberdayakan dalam proses pembinaan akhlak. George R. Terry dalam (Nuryana, 2024) menekankan pentingnya semua komponen organisasi termasuk peserta didik untuk berfungsi secara aktif dalam satu sistem yang terpadu. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan akhlak seperti salam, sapa, dan senyum kegiatan keagamaan seperti tadarus, doa bersama, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam kegiatan sosial dan kepedulian seperti gotong royong, Jumat Berbagi, dan pengumpulan infak, di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, yang dirancang bukan hanya untuk membentuk kebiasaan, tetapi juga kesadaran moral dan sosial.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan akhlak di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak telah berjalan secara terstruktur dan sistematis. Manajemen ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik. Dengan merujuk pada teori manajemen George R. Terry, yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, pembinaan akhlak di kedua sekolah terlaksana secara efektif dan kontekstual. Meski demikian, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, serta aspek pembiayaan. Penerapan manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak

dilaksanakan melalui tahapan perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi mutu, dan tindak lanjut. Seluruh tahapan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan akhlak di SDN Margalaksana dan SDN Tegalmerak telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik dalam rangka memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Namun, untuk hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan perbaikan dan inovasi yang terus-menerus dalam menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas perencanaan program pembinaan akhlak dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Perencanaan yang partisipatif akan memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembinaan akhlak hendaknya dilaksanakan secara konsisten, menyeluruh, dan menyenangkan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara alami dalam diri peserta didik. Pemberian keteladanan oleh seluruh warga sekolah, serta penguatan budaya positif dalam keseharian sekolah, menjadi strategi penting yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Evaluasi pembinaan akhlak sebaiknya dilakukan dengan menggunakan instrumen yang lebih terstruktur dan terstandarisasi, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan perbaikan program. Keterlibatan guru, wali kelas, dan komite sekolah dalam proses evaluasi akan memperkaya sisi baik terhadap perkembangan karakter peserta didik. Tindak lanjut dari setiap hasil evaluasi perlu dirancang dengan strategi yang bersifat keseharian, sehingga pembinaan akhlak dapat terus disesuaikan dengan tantangan yang berkembang, terutama pengaruh media sosial dan perubahan budaya masyarakat. Selain itu kerja sama dengan tua juga dapat lebih aktif mendukung program pembinaan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga. Sekolah dan orang tua harus membangun komunikasi dua arah yang intensif guna memastikan kesinambungan pembinaan karakter antara rumah dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
2. Keluarga Besar SD Negeri Margalaksana Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur.
3. Keluarga Besar SD Negeri Tegalmerak Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur.
4. Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS Bandung
5. Rektorat, Fakultas, Prodi, Dosen Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS serta teman-teman S2 ADPEN Angktan 54 Kelas B dan kolega yang telah memberikan bantuan, saran juga masukan yang berharga.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7),

- 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanik, E. U. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *QUALITY*, 9(2), 279–289.
- Irwandi, D. (2024). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Pelajaran Kimia Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 754–767.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maharni, R. (2021). Development Of Sets-Based Chemistry Learning E-Modules (Science, Environment, Technology, Society) On Colligative Properties Of Solutions. *EDUSAINS*, 13(2), 153–164.
- Mayasari, A. (2024). Teknik Discovery Learning Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Sumber Kehidupan (IPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sdn 9 Padang Cermin. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1222–1231.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.

- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rahmah, N. F. (2025). Soldiers' Wives' Resilience as Conceptual Metaphor in Merah Putih Memanggil and Sayap-Sayap Patah. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 6(1), 77–89.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sari, S. (2025). Implementation Of A Project-Based Worksheet Using Aloe Vera Gel As A Natural Stabilizer In Purple Sweet Potato Ice Cream To Increase Nutritional Literacy. *EDUSAINS*, 17(1), 38–49.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early " Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.